

**PEDOMAN PENYELENGGARAAN
PERINGATAN HARI IBU (PHI) KE-89
TAHUN 2017**



KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Jl. Medan Merdeka Barat Nomor 15, Jakarta 10110

Telp/Fax. (021) 3805542 / 3805563 / 38462638

Ext. 7039, 7040, 7041, 7042, 7043

atau

sekretariatphi89@gmail.com

DAFTAR ISI

Daftar Isi	iii
Sambutan.....	v
Kata Pengantar.....	viii
A. Latar Belakang.....	1
B. Makna Peringatan Hari Ibu ke-89 Tahun 2017 ..	3
C. Dasar	4
D. Maksud dan Tujuan	6
E. Tema, Sub Tema dan Slogan.....	8
F. Penyelenggaraan Kegiatan	9
G. Kepanitiaan	9
H. Dana	10
I. Penutup	11

Lampiran

1. Panduan Upacara.....	12
2. Lagu Indonesia Raya	15
3. Pancasila.....	16
4. UUD 1945.....	17
5. Sejarah singkat Hari IBU	19
6. Hymne Hari Ibu.....	23
7. Mars Hari Ibu	24
8. Sambutan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada Upacara Bendera	25
9. Doa Peringatan Hari Ibu ke-89 Tahun 2017	30

10. Makna Hari Ibu.....	32
11. Logo Peringatan Hari Ibu ke-89 Tahun 2017	34
12. Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	35

SAMBUTAN

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, pada tahun 2017 ini kita dapat memperingati kembali Hari Ibu yang ke-89.

Hari Ibu Indonesia lahir dari pergerakan bangsa Indonesia. Dalam pergerakan kebangsaan kemerdekaan, peran perempuan Indonesia sungguh bermakna. Ekspresinya antara lain terlihat dalam Kongres Perempuan Pertama 22 Desember 1928 di Yogyakarta sebagai tekad bersama mendorong pembentukan Indonesia merdeka. Setiap diselenggarakan Hari Ibu Indonesia dapat dimaksudkan dan/atau diarahkan untuk selalu membangkitkan semangat perjuangan tentang keluhuran dan keagungan peran perempuan sebagai ibu dan keibuan yang protektif terhadap kehidupan.

Sebagai apresiasi atas gerakan yang bersejarah itu, perayaan Hari Ibu ditetapkan setiap tanggal 22 Desember. Dengan adanya peringatan hari ibu terbukti adanya perhatian, pengakuan akan pentingnya eksistensi perempuan dalam berbagai sektor kehidupan. Peringatan hari ibu ini juga membawa pengaruh positif bagi perempuan dan masyarakat yang terdorong untuk selalu menghargai hak-haknya sebagai perempuan. Hal ini membuktikan bahwa perempuan apabila diberi peluang dan kesempatan mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri.

Perempuan dalam berbagai dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara juga mampu menjadi motor penggerak dan motor perubahan (*agent of change*).

Perempuan Indonesia masa kini adalah perempuan yang sadar, memahami dan memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki. Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945, menjamin bahwa setiap warga negara Indonesia termasuk perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk berpartisipasi dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis. Sehubungan dengan hal tersebut peringatan Hari Ibu tahun ini mengusung tema: “Perempuan Berdaya, Indonesia Jaya”.

Untuk itu dengan terselenggaranya Peringatan Hari Ibu Ke-89 Tahun 2017, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada 6 (enam) pimpinan organisasi perempuan yaitu (Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Kerja) OASE KK, Kongres Wanita Indonesia (KOWANI), Dharma Pertiwi, Dharma Wanita Persatuan Pusat, Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Pusat, Bhayangkari, dan mitra kerja lainnya yang selalu bersama-sama ikut menyelenggarakan Peringatan Hari Ibu.

Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat, Kementerian/ Lembaga, Kabupaten Raja Ampat, Lembaga Masyarakat dan

seluruh lapisan masyarakat yang sudah berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sebagai rangkaian penyelenggaraan PHI ke-89 Tahun 2017.

Harapan saya, Peringatan Hari Ibu Ke-89 Tahun 2017 ini dapat mendorong terciptanya kesetaraan perempuan dan laki-laki pada setiap aspek kehidupan baik di dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Jakarta, November 2017

Menteri PP dan PA



Yohana Yembise

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tahun 2017 ini kita kembali dapat memperingati Hari Ibu yang ke-89.

Peringatan Hari Ibu pada dasarnya dapat mengingatkan kepada kita untuk tetap memberikan perhatian, pengakuan akan pentingnya eksistensi peran dan kiprah perempuan dalam berbagai sektor kehidupan. Peringatan hari ibu ini juga membawa pengaruh positif pola pikir dan cara pandang masyarakat pada umumnya, dan khususnya bagi perempuan yang terdorong untuk selalu menghargai hak-haknya sebagai perempuan. Peringatan Hari Ibu (PHI) juga diharapkan untuk mendorong peningkatan kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki sehingga berperan mengisi kemerdekaan serta pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan demi mewujudkan tujuan kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan dan tanggung jawab yang sama dalam berpartisipasi untuk mewujudkan demokrasi dan pembangunan Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu PHI Ke-89 Tahun 2017 diselenggarakan dengan tema: “Perempuan Berdaya, Indonesia Jaya”.

Peringatan Hari Ibu Ke-89 Tahun 2017 diperingati dengan berbagai kegiatan antara lain seminar, pameran, ziarah, bakti sosial, pemberian penghargaan dan acara puncak, serta kegiatan lainnya yang akan dilaksanakan baik di tingkat nasional maupun di setiap Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri. Sebagai acuan untuk penyelenggaraan kegiatan kegiatan di tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/ Kota, dan Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, telah disusun Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Ibu Ke-89 Tahun 2017.

Harapan kami semoga Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Ibu Ke-89 Tahun 2017 ini dapat bermanfaat bagi unsur-unsur masyarakat yang terlibat, baik di tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/ Kota maupun Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.

Jakarta, November 2017
Ketua Umum Panitia Nasional
Peringatan Hari Ibu Ke-89
Tahun 2017



Vennetia R. Danes

PEDOMAN PENYELENGGARAAN PERINGATAN HARI IBU KE-89 TAHUN 2017

A. LATAR BELAKANG

1. Peringatan Hari Ibu (PHI) yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember setiap tahunnya, merupakan upaya bangsa Indonesia untuk mengenang dan menghargai perjuangan kaum perempuan Indonesia yang telah berjuang dalam merebut kemerdekaan.
2. Tekad dan perjuangan kaum perempuan Indonesia untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia, dilandasi oleh cita-cita dan semangat persatuan dan kesatuan menuju kemerdekaan Indonesia yang aman, tentram, damai, adil dan makmur, telah dinyatakan semenjak Kongres Perempuan Indonesia yang pertama kali pada tanggal 22 Desember 1928 di Yogyakarta.
3. Peristiwa tersebut merupakan tonggak sejarah bagi perjuangan kaum perempuan Indonesia dan senantiasa diperingati tiap tahunnya oleh bangsa Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, dimanapun berada baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

4. Pada Kongres Perempuan Indonesia ke III tahun 1938 di Bandung ditetapkan tanggal 22 Desember sebagai hari Ibu. Kemudian oleh pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari-hari Nasional Yang Bukan Hari libur, Hari Ibu tanggal 22 Desember dijadikan hari nasional yang diperingati setiap tahun secara khidmat dan penuh makna oleh segenap bangsa Indonesia. Tahun 2017, Hari Ibu diperingati untuk yang Ke-89 kalinya.
5. Setiap kali penyelenggaraan PHI senantiasa menggugah ingatan dan pemikiran bahwa perjuangan kaum perempuan Indonesia ternyata sangat dirasakan manfaat dan hasilnya, terutama oleh kaum perempuan Indonesia pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.
6. Namun demikian, tekad dan perjuangan untuk meningkatkan peranan dan kedudukan kaum perempuan Indonesia dalam segala aspek kehidupan terus berlanjut, terutama di bidang politik. Hal ini ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, dengan prinsip yang menonjol yaitu adanya nuansa kaidah demokrasi yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat, aspirasi, keterbukaan, keadilan,

tanggung jawab dan perlakuan tidak diskriminatif dalam NKRI. Undang-Undang inipun secara tegas mengatur bahwa pendirian dan pembentukan partai harus menyertakan paling rendah 30% keterwakilan perempuan. (Lihat Pasal 2 ayat (5), Pasal 20, dan Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik).

7. Puncak acara PHI Ke-89 akan dilaksanakan di Kabupaten Raja Ampat, sedangkan pelaksanaan di provinsi, kabupaten/kota dan perwakilan Indonesia di luar negeri diselenggarakan berdasarkan pedoman ini, serta disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat. Keterlibatan semua pihak dalam PHI Ke-89 akan memperkuat dan mendorong tekad dan perjuangan kaum perempuan Indonesia.

B. MAKNA PERINGATAN HARI IBU KE-89

1. Peringatan Hari Ibu Ke-89 menunjukkan bahwa perjuangan kaum perempuan Indonesia telah menempuh jalan panjang dalam mewujudkan peranan dan kedudukan perempuan Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka menuju kemerdekaan Indonesia yang aman, tentram dan damai serta adil dan makmur.

2. Merupakan momentum untuk merenungkan tentang apa yang telah dikerjakan dan apa yang belum tercapai oleh kaum perempuan Indonesia untuk kepentingan perempuan Indonesia khususnya dan Bangsa Indonesia pada umumnya.
3. Memberikan kesempatan untuk mengoreksi kekurangan dan kelemahan yang dihadapi kaum perempuan Indonesia dalam memperjuangkan peranan dan kedudukannya dalam kancah kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Sesungguhnya perjuangan meningkatkan peranan dan kedudukan kaum perempuan Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara masih panjang, namun keberhasilan yang telah dicapai selama ini hanyalah langkah awal dalam menuju cita-cita kemerdekaan Indonesia yang aman, tentram dan damai serta adil dan makmur.

C. DASAR

Dasar penyelenggaraan PHI Ke-89 tahun 2017:

1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita;

2. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga;
4. Undang-undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri;
5. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2005 tentang Pengesahan Ratifikasi Konvensi Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya;
6. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Pengesahan Ratifikasi Konvensi Hak Sipil dan Politik;
7. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2007 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang;
8. Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas;
9. Keputusan Presiden RI Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari-hari Nasional yang Bukan Hari Libur;
10. Peraturan Presiden RI Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia;

11. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional;
12. Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 84 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan dan Pembentukan Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu Ke-89 Tahun 2017.

D. MAKSUD DAN TUJUAN

1. MAKSUD

- a) Peringatan Hari Ibu (PHI) Ke-89 Tahun 2017 dimaksudkan untuk mewariskan nilai-nilai luhur dan semangat perjuangan yang terkandung dalam sejarah perjuangan kaum perempuan kepada seluruh masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, untuk mempertebal tekad dan keyakinan dalam melanjutkan perjuangan mengisi kemerdekaan dan pembangunan serta tekad untuk mewujudkan perdamaian yang dilandasi semangat persatuan dan kesatuan bangsa sebagai pengamalan Pancasila.
- b) Mengenang dan menyegarkan kembali ingatan kita akan pentingnya pemahaman dan penghayatan serta arti perjuangan

dan kebangkitan kaum perempuan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kebangkitan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

- c) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap peran dan kedudukan kaum perempuan Indonesia dalam upaya peningkatan keutuhan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui peningkatan kualitas peran-sertanya baik peran pribadi, mandiri, maupun organisasinya dalam berbagai aktivitas pembangunan.

2. TUJUAN

a. Umum

Meningkatkan peran perempuan Indonesia dalam setiap aspek kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menuju pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan.

b. Khusus

- 1. Mendorong terwujudnya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan

berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;

2. Meningkatkan kesetaraan hak dan kewajiban perempuan dan laki-laki dalam mewujudkan demokrasi yang partisipatif;
3. Meningkatkan peran serta instansi pemerintah dan non pemerintah untuk menempatkan perempuan pada posisi pengambil kebijakan yang responsif gender.

E. TEMA, SUB TEMA DAN SLOGAN PHI KE- 89 TAHUN 2017

1. Tema utama

“Perempuan Berdaya, Indonesia Jaya”

2. Sub Tema

- a. Meningkatkan akses ekonomi bagi perempuan menuju perempuan mandiri, sejahtera dan bebas dari kekerasan;
- b. Peningkatan ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang kuat dalam berbagai bidang (kesehatan, ekonomi, pendidikan, kehidupan keluarga, kehidupan bermasyarakat dan kuat dalam menyikapi perbedaan budaya).

F. PENYELENGGARAAN KEGIATAN

Penyelenggaraan kegiatan bersifat sederhana, khidmat, tertib, merata dan penuh makna serta memberi kesan yang mendalam dan bermanfaat bagi kaum perempuan dan generasi muda, lebih luas lagi bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Rangkaian kegiatan PHI Ke-89 dapat berbentuk:

1. Seminar;
2. Pameran;
3. Ziarah ke taman makam pahlawan;
4. Pemberian penghargaan;
5. Bakti sosial;
6. Upacara bendera;
7. Acara puncak.

G. KEPANITIAAN

1. Pusat

Penyelenggaraan PHI Ke-89 tahun 2017 di Pusat dilaksanakan oleh Panitia Pelaksana yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

2. Daerah

Penyelenggaraan PHI ke - 89 tahun 2017 di provinsi, dan kabupaten/kota dilaksanakan oleh Panitia Pelaksana yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Gubernur, dan di kabupaten/kota berdasarkan Keputusan Bupati/Walikota.

3. Luar Negeri

Penyelenggaraan PHI Ke-89 tahun 2017 di luar negeri dilaksanakan oleh Panitia Pelaksana yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Perwakilan RI di negara masing-masing.

H. DANA

Dana untuk pelaksanaan kegiatan PHI Ke-89 tahun 2017 masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pusat

- a. APBN
- b. Swadaya masyarakat
- c. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat

2. Daerah

- a. APBD
- b. Swadaya masyarakat
- c. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat

I. PENUTUP

1. Pedoman ini merupakan arahan umum dan pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan di daerah dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri yang bersangkutan.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini dapat diatur oleh penanggung jawab masing-masing dengan memperhatikan pedoman ini.
3. Setelah Peringatan Hari Ibu diselenggarakan segera melaporkan secara tertulis kepada Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak selaku Penanggung Jawab Umum Penyelenggaraan Peringatan Nasional Hari Ibu Ke-89 tahun 2017 dengan melampirkan foto dokumentasi dan dikirim kepada:

**Sekretariat Panitia Nasional
Peringatan Hari Ibu Ke-89 Tahun 2017
Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak RI**

Jl. Medan Merdeka Barat Nomor 15, Jakarta 10110
Telp/Fak (021) 3805542 / 3805563 / 38462638
Ext. 7039, 7040, 7041, 7042, 7043
Email: sekretariatphi89@gmail.com

PANDUAN UPACARA

Upacara Bendera di Lapangan

- Tanggal upacara: **Hari Jumat, 22 Desember 2017**
- Tempat upacara: di Lapangan upacara/halaman kantor instansi pemerintah/swasta baik di tingkat pusat, daerah maupun perwakilan Republik Indonesia di luar negeri
- Peserta: pejabat pemerintah, swasta dan anggota organisasi kemasyarakatan dan masyarakat.

Urutan acara:

1. Penghormatan umum kepada inspektur upacara, dipimpin oleh komandan upacara.
2. Laporan komandan upacara kepada inspektur upacara bahwa upacara siap dimulai.
3. Pengibaran bendera Sang Saka Merah Putih, diiringi dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya oleh seluruh peserta.
4. Mengheningkan cipta, dipimpin oleh inspektur upacara.
5. Pembacaan naskah Pancasila diikuti oleh peserta upacara.

6. Pembacaan naskah Pembukaan UUD 1945.
7. Pembacaan sejarah singkat Hari Ibu.
8. Menyanyikan hymne Hari Ibu.
9. Amanat inspektur upacara, searah dengan tema/sub tema dan disesuaikan dengan ruang lingkup organisasi kemasyarakatan terkait.
10. Menyanyikan Mars Hari Ibu.
11. Pembacaan doa.
12. Laporan komandan upacara kepada inspektur upacara, bahwa upacara telah selesai.
13. Penghormatan umum kepada inspektur upacara, dipimpin oleh komandan upacara.
14. Upacara selesai.

Upacara di dalam Gedung

- Disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat, upacara peringatan dapat dilakukan di dalam gedung/ruangan pada waktu dan tempat yang ditetapkan oleh panitia penyelenggara.

- **Peserta**

Pejabat pemerintah, anggota TNI, karyawan/karyawati instansi pemerintah, swasta, anggota organisasi kemasyarakatan, Tim Penggerak PKK, daerah, lembaga

swadaya masyarakat, dan masyarakat umum serta perwakilan negara asing di Indonesia sebagai undangan.

- **Urutan acara:**

1. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
2. Mengheningkan cipta.
3. Pembacaan naskah Pancasila.
4. Pembacaan naskah Pembukaan UUD 1945.
5. Pembacaan sejarah singkat Hari Ibu.
6. Menyanyikan Hymne Hari Ibu.
7. Amanat inspektur upacara.
8. Menyanyikan Mars Hari Ibu.
9. Pembacaan doa.

- Setelah upacara usai dapat ditambah dengan acara-acara lain seperti pemberian penghargaan, pertunjukan kesenian atau hiburan, pasar murah dan lain-lain, sesuai dengan kondisi dan situasi setempat.

Catatan:

- a. Bendera Sang Saka Merah Putih dan lambang Hari Ibu telah terpasang di ruangan upacara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Lambang organisasi wanita tidak terpasang di dalam ruang upacara.
- c. Setiap kegiatan peringatan Hari Ibu baik di gedung maupun di lapangan, hendaknya diupayakan selalu ditampilkan dan dinyanyikan Mars Hari Ibu dan Hymne Hari Ibu.

LAGU INDONESIA RAYA

7 4 2 5 1 3 2 1 5 5 0 3 1 3 4 2 2 0
In-do-ne-sia, Sa-mak-si-ri-ka, Sa-ruh sa-sa-pah da-tah-ta

2 1 4 2 2 2 1 1 7 0 0 5 4 7 6 3 4 2 5 0
Da-ru-lah, sa-lu-luh-du-it, pa-did-pala-da, i-sa-lah

1 4 4 3 3 2 2 1 5 0 3 4 4 5 1 2 7 4 3
In-do-ne-sia, Sa-bang-sa-mak-sa, Bang-sa dan sa-sa-lah-ta

4 4 4 4 3 2 2 1 2 7 6 5 4 3 2 1 5 0
Ma-mak-ka-ta ber-se-ru, To-da-sa-sa ber-sa-sa

3 3 3 4 4 4 1 1 9 1 1 7 1 2 2 3 3 4 4 3 2 1 1
M-dap-lah Sa-mak-sa, In-dap-lah Sa-sa-ka, Sa-bang-sa-Rak-yat-lah, sa-sa-sa-sa

5 4 6 4 4 4 4 4 3 1 1 1 7 1 1 1 3 3 1 1 1
Sa-sa-sa-sa sa-sa-sa, Sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa In-do-ne-sia sa-sa

2 1 4 6 5 6 5 5 3 4 4 5 3 4 2 2 2 5 2 0 0
In-do-ne-sia, Sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa In-do-ne-sia, Sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa

1 1 4 6 6 6 2 6 3 1 5 5 1 1 2 2 1 1 0
In-do-ne-sia, Sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa In-do-ne-sia, Sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa

2 1 4 6 6 6 6 5 3 1 2 5 2 4 3 2 3 4 2 1 0
In-do-ne-sia, Sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa In-do-ne-sia, Sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa

1 1 1 4 6 6 6 2 2 2 2 5 3 3 4 3 2 1 0
In-do-ne-sia, Sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa In-do-ne-sia, Sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa-sa



PANCASILA

1. KETUHANAN YANG MAHA ESA
2. KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB
3. PERSATUAN INDONESIA
4. KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/ PERWAKILAN
5. KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA



UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945

PEMBUKAAN

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Dan perjuangan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan berkebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

SEJARAH SINGKAT HARI IBU

Gema Sumpah Pemuda dan lantunan lagu Indonesia Raya yang pada tanggal 28 Oktober 1928 digelorakan dalam Kongres Pemuda Indonesia, menggugah semangat para pimpinan perkumpulan kaum perempuan untuk mempersatukan diri dalam satu kesatuan wadah mandiri. Pada saat itu sebagian besar perkumpulan masih merupakan bagian dari organisasi pemuda pejuang pergerakan bangsa.

Selanjutnya, atas prakarsa para perempuan pejuang pergerakan kemerdekaan pada tanggal 22-25 Desember 1928 diselenggarakan Kongres Perempuan Indonesia yang pertama kali di Yogyakarta. Salah satu keputusannya adalah di bentuknya satu organisasi federasi yang mandiri dengan nama Perikatan Perkoempoelan Perempoean Indonesia (PPPI).

Melalui PPPI tersebut terjalin kesatuan semangat juang kaum perempuan untuk secara bersama-sama kaum Laki-laki berjuang meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka, dan berjuang bersama-sama kaum perempuan untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan Indonesia menjadi perempuan yang maju.

Pada tahun 1929 Perikatan Perkoempoelan Perempuan Indonesia (PPPI) berganti nama menjadi Perikatan Perkoempoelan Istri Indonesia (PPII). Pada tahun 1935 diadakan Kongres Perempuan Indonesia II di Jakarta. Kongres tersebut disamping berhasil membentuk Badan Kongres Perempuan Indonesia, juga menetapkan fungsi utama Perempuan Indonesia sebagai Ibu Bangsa, yang berkewajiban menumbuhkan dan mendidik generasi baru yang lebih menyadari dan lebih tebal rasa kebangsaannya.

Pada tahun 1938 Kongres Perempuan Indonesia III di Bandung menyatakan bahwa tanggal 22 Desember sebagai Hari Ibu. Selanjutnya, dikukuhkan oleh Pemerintah dengan Keputusan Presiden Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari-hari Nasional yang Bukan Hari Libur tertanggal 16 Desember 1959, yang menetapkan bahwa Hari Ibu tanggal 22 Desember merupakan hari nasional dan bukan hari libur. Tahun 1946 Badan ini menjadi Kongres Wanita Indonesia disingkat KOWANI, yang sampai saat ini terus berkiprah sesuai aspirasi dan tuntutan zaman. Peristiwa besar yang terjadi pada tanggal 22 Desember tersebut kemudian dijadikan tonggak sejarah bagi Kesatuan Pergerakan Perempuan Indonesia. Hari Ibu oleh bangsa Indonesia diperingati tidak hanya untuk menghargai jasa-jasa perempuan sebagai seorang ibu, tetapi juga jasa perempuan secara menyeluruh, baik sebagai ibu dan istri maupun sebagai warga negara,

warga masyarakat dan sebagai abdi Tuhan Yang Maha Esa, serta sebagai pejuang dalam merebut, menegakan dan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan nasional.

Peringatan Hari Ibu dimaksudkan untuk senantiasa mengingatkan seluruh rakyat Indonesia terutama generasi muda, akan makna Hari Ibu sebagai Hari kebangkitan dan persatuan serta kesatuan perjuangan kaum perempuan yang tidak terpisahkan dari kebangkitan perjuangan bangsa. Untuk itu perlu diwarisi api semangat juang guna senantiasa mempertebal tekad untuk melanjutkan perjuangan nasional menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Semangat perjuangan kaum perempuan Indonesia tersebut sebagaimana tercermin dalam lambang Hari Ibu berupa setangkai bunga melati dengan kuntumnya, yang menggambarkan:

1. kasih sayang kodrati antara ibu dan anak;
2. kekuatan, kesucian antara ibu dan pengorbanan anak;
3. kesadaran wanita untuk menggalang kesatuan dan persatuan, keikhlasan bakti dalam pembangunan bangsa dan negara.

Semboyan pada lambang Hari Ibu Merdeka Melaksanakan Dharma mengandung arti bahwa tercapainya persamaan

kedudukan, hak, kewajiban dan kesempatan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki merupakan kemitrasejajaran yang perlu diwujudkan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi keutuhan, kemajuan dan kedamaian bangsa Indonesia.

Jakarta, 22 Desember 2017

MARS HARI IBU

F# 1: 4/4
Maestoso

Lagu : N. Simanungkalit
Syair : KOWANI, Dharma Pertiwi,
Dharma Wanita, Tim Penggerak PKK

S1	3	3	3	5	5	2	1	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	5	.	
S2	1	1	1	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	.
A	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7	7	0	0	7	.

Mer-de-ka me-lak-sa-na-kan dharma perlambang tekad kaum wa-ni-ta.

S1	5	5	3	4	3	2	1	2	3	4	8	2	3	1	2	1	3	2	1	.
S2	3	3	3	1	1	1	1	1	0	0	1	7	1	4	3	3	7	7	3	.
A	1	7	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	.

Ba-hu mem-ba-hu de-gan ka-sam pri-a men-ca-pai kemerdekaan bangsa,

S1	1	7	7	8	6	5	4	3	7	6	5	3	2	2	3	3	5	3	3	2	.
S2	3	5	3	3	2	1	2	3	4	4	3	1	3	7	7	1	2	3	7	7	.
A	0	3	3	1	1	0	0	0	2	2	7	0	0	0	0	0	0	1	7	0	.

Memper-si-ap-kan ga-ne-ra-si mu-da ja-di pan'ras perjuang-an bang-sa,

S1	1	7	7	8	6	5	4	3	7	6	2	2	7	2	1	2	3	2	1	0	.
S2	3	5	3	3	2	1	2	3	4	4	0	0	0	7	7	1	2	3	7	0	.
A	0	3	3	1	1	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	7	0	.

Bu-lan De-samber du-a puluh du-a ta-hundu-a pe-luh de-la-pan

S1	3	3	3	3	4	7	1	6	5	3	2	5	7	7	3	0	3	3	3	6	7
S2	1	7	1	1	3	3	3	2	7	7	2	0	0	7	7	0	1	7	1	1	2
A	0	0	0	0	0	1	7	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0

A-wal ka-sa-tuan grah wa-ni-ta in-do-ne-sia, Mening-kat-kamp'ran

S1	1	6	5	3	2	1	0	3	1	.
S2	3	3	2	7	7	0	0	3	5	.
A	0	1	7	0	0	0	0	0	0	.

wa-ni-ta ja-di ba-kad ki-ta

S1	3	3	3	5	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	5	.
S2	1	1	1	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	3	2	3	2	3	3	2	.
A	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	.

Menja-di mi-tra ee ja-jer pri-a da-lam pem-bang-un-an bang-sa

S1	5	3	8	3	7	1	3	8	2	3	3	5	3	7	1	.
S2	3	3	4	2	3	.	4	7	1	2	1	0	0	0	0	.
A	1	7	1	7	0	0	1	0	0	0	7	0	0	0	0	.

Ha-ri i-bu in-do-ne-sia, Pembangkit semangat juang ki-ta.



**MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN
PADA UPACARA BENDERA
DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI IBU
KE-89 TAHUN 2017**

Desember 2017

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Selamat pagi dan salam sejahtera.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya, pada pagi hari ini kita dapat hadir Bersama untuk mengikuti Upacara Bendera sebagai rangkaian terakhir dalam penyelenggaraan Peringatan Hari Ibu (PHI) ke-89 Tahun 2017, dalam keadaan sehat wal'afiat. Seperti tahun-tahun sebelumnya, PHI ke-89 Tahun 2017 ini diselenggarakan setiap tanggal 22 Desember.

Peserta upacara yang saya hormati,

Peringatan Hari Ibu setiap tahunnya diselenggarakan

untuk mengenang dan menghargai perjuangan kaum perempuan Indonesia, yang telah berjuang bersama-sama kaum laki-laki dalam merebut kemerdekaan dan berjuang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tekad dan perjuangan kaum perempuan untuk mewujudkan kemerdekaan dilandasi oleh cita-cita dan semangat persatuan kesatuan menuju kemerdekaan Indonesia yang aman, tentram, damai, adil dan makmur sebagaimana dideklarasikan pertama kali dalam Kongres Perempuan Indonesia pada tanggal 22 Desember 1928 di Yogyakarta. Peristiwa ini sekaligus sebagai tonggak sejarah bagi bangsa Indonesia dan diperingati setiap tahunnya, baik di dalam dan luar negeri. Komitmen pemerintah juga dibuktikan dengan diterbitkannya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 316 Tahun 1959, yang menetapkan bahwa tanggal 22 Desember sebagai Hari Ibu sekaligus Hari Nasional bukan hari libur.

Peringatan Hari Ibu juga menunjukkan bahwa perjuangan kaum perempuan Indonesia, telah menempuh proses yang sangat panjang dalam mewujudkan persamaan peran dan kedudukannya dengan kaum laki-laki, mengingat keduanya merupakan sumber daya manusia dan potensi yang turut menentukan keberhasilan pembangunan. Momentum Hari Ibu juga dijadikan sebagai refleksi dan renungan bagi kita semua, tentang berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka memajukan pergerakan perempuan di semua bidang pembangunan. Perjalanan panjang selama 89 tahun, telah mengantarkan berbagai keberhasilan bagi kaum

perempuan dan kaum laki-laki dalam menghadapi berbagai tantangan global dan multidimensi, khususnya perjuangan untuk mewujudkan kesetaraan gender di Indonesia.

Arti penting lainnya dari PHI adalah upaya untuk mewariskan nilai-nilai luhur dan semangat perjuangan yang terkandung dalam sejarah perjuangan kaum perempuan kepada seluruh masyarakat Indonesia, terutama generasi penerus bangsa agar mempertebal tekad dan semangat untuk Bersama-sama melanjutkan dan mengisi pembangunan, dengan dilandasi semangat persatuan dan kesatuan.

Peserta upacara yang saya hormati,

Perempuan dan laki-laki memiliki peran dan kedudukan yang setara di dalam mencapai tujuan negara serta di dalam memperjuangkan kesejahteraan di semua bidang pembangunan seperti bidang pendidikan, ekonomi, sosial, politik, dan hukum. Perempuan dan laki-laki juga mempunyai kesempatan, akses serta peluang yang sama, sebagai sumberdaya pembangunan sebagaimana target yang harus dicapai dalam tujuan pembangunan nasional jangka menengah dan jangka panjang maupun tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan sampai tahun 2030. Atas dasar inilah, PHI ke-89 Tahun 2017 mengangkat tema “Perempuan Berdaya, Indonesia Jaya”, dan sub tema:

- a. Meningkatkan akses ekonomi bagi perempuan menuju perempuan mandiri, sejahtera dan bebas dari kekerasan;

- b. Peningkatan ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang kuat dalam berbagai bidang (kesehatan, ekonomi, pendidikan, kehidupan keluarga, kehidupan bermasyarakat dan kuat dalam menyikapi perbedaan budaya).

Hal ini didasari oleh situasi dan kondisi bangsa Indonesia yang saat ini sedang menghadapi situasi yang disebut oleh Kepala Negara “darurat” kekerasan terhadap perempuan dan anak. Kami berkeyakinan bahwa dengan bekerjasama, bergotong royong, saling membantu, bahu membahu, kita dapat melakukan sesuatu dan mencapai hasil yang lebih baik. Kita mempunyai keinginan dan kemauan yang kuat untuk sendiri maupun bersama-sama menghindari, tidak melakukan, dan menghentikan semua bentuk kekerasan dalam ranah publik maupun domestik (dalam rumah tangga).

Peserta upacara yang saya hormati,

Pada kesempatan PHI ke-89 ini, kami juga ingin menyampaikan bahwa pelibatan dan peningkatan peran kaum laki-laki dan keluarga dalam pembangunan, juga menjadi bagian yang penting dalam rangka penghapusan segala bentuk diskriminasi dan tindak kekerasan lainnya, serta berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Sebagai contoh, maraknya berbagai persoalan bangsa dan kompleksitas masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat seperti: kekerasan termasuk tindak pidana perdagangan orang (TPPO), pornografi, Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS, narkoba, kriminalitas,

dan lainnya yang disebabkan karena runtuhnya pondasi ketahanan dalam keluarga. Oleh karena itu, peran keluarga dituntut lebih diperkuat, dibarengi dengan penanaman nilai-nilai kekeluargaan yang apabila dicermati, telah diwariskan oleh para leluhur kita sejak dahulu kala.

Akhirnya, kami mengajak semua perempuan untuk maju terus, mampu menjadi sosok yang mandiri, kreatif, inovatif, percaya diri, dan meningkatkan kualitas dan kapabilitas dirinya, sehingga bersama laki-laki menjadi kekuatan yang besar dalam membangun keluarga, masyarakat dan bangsa. Selamat Hari Ibu ke-89 bagi kita semua. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melindungi semua langkah dan perjuangan dalam membangun bangsa dan negara tercinta.

Terima kasih

Waassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menteri Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak
Republik Indonesia,



Yohana Yembise

DOA PERINGATAN HARI IBU KE-89 TAHUN 2017

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Wassolaatu wassalaamu 'ala sayyidil mursalin

Sayyidina Muhammadin Wa'ala alihi Wassahbihi ajma'iin

Allahumma ya Allah, Engkau Maha Pemurah Pencurah Rahmat Yang Maha Pengasih tak pilih kasih, Yang Maha Penyayang tak terbilang, Curahkanlah rahmat, inayah, barokah dan kasih sayangmu kepada kami anak bangsa negeri tercinta Indonesia agar kami dapat meneruskan perjuangan dan cita-cita pendahulu kami untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang baldatun toyyibatun warobbun ghofur,

Ya Allah, berkat karunia dan nikmat dari-Mu kami semua dapat memperingati Hari Ibu Ke-89 tahun 2017 yang merupakan hari bersejarah yang tak dapat kami lupakan sepanjang hayat. Kami menyadari betapa besar jasa para pejuang perempuan mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan untuk memperjuangkan kesatuan, persatuan dan kemerdekaan Indonesia,

Allahumma ya Allah, Yang Maha Kuasa, Engkau Maha Kuasa atas segalanya, berikan kami secercah kekuasaan-Mu agar kami dapat membina semangat perdamaian dan

meneruskan perjuangan untuk mencapai cita-cita bangsa kami. Kasih sayang dan perlindungan-Mu senantiasa kami dambakan untuk dapat melangkah di jalan-Mu,

Ya Allah Yang Maha Bijaksana,

Taufik dan hidayah-Mu kami mohonkan tercurah dalam kalbu kami agar kekuatan lahir dan batin menaungi amanah yang diemban para pemimpin bangsa ini. Bangsa kami saat ini tengah menghadapi cobaan dan perubahan serta pembaharuan yang tidak mungkin terselesaikan tanpa ridho, rahmat dan maghfiroh-Mu.

Ya Allah yang Maha Pemberi,

berikan kepada kami semangat dan kemampuan berbakti dan berdedikasi kepada bangsa dan negara sebagai mitra sejajar kaum pria yang selaras, serasi dan seimbang.

Yaa Allah Yang Maha Pengampun,

Ampunilah dosa dan kesalahan kami, dosa orang tua kami, pemimpin kami dan pahlawan kami yang telah berjuang bagi kesatuan dan persatuan bangsa dan negara kami. Hanya kepada-MU ya Allah kami berserah diri dan hanya kepada-Mu kami memohon perlindungan, keselamatan dan perdamaian negara ini.

Yaa Allah, perkenankanlah do'a kami.

Amin ya Robbal 'alamiin

Jakarta, Desember 2017

MAKNA HARI IBU

Hari Ibu adalah hari kebangkitan perempuan Indonesia dan merupakan persatuan dan kesatuan kaum perempuan yang tidak terpisahkan dari kebangkitan dan perjuangan bangsa.

Kaum perempuan Indonesia tidak hanya menjadi pengguna hasil pembangunan, namun juga ikut berperan melaksanakan dan berpartisipasi di segenap aspek pembangunan nasional. Peran politik berarti ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dalam upaya membentuk keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Perempuan mempunyai posisi yang lebih dekat dengan keluarga dan telah menggunakan sebagian besar waktunya untuk keluarga, anak dan orang tua. Oleh karena itu kebutuhan spesifik kaum perempuan akan lebih terdukung apabila perempuan memperoleh akses, dan manfaat dapat berpartisipasi serta melakukan kontrol di segenap aspek pembangunan nasional.

Perempuan memiliki hak asasi yang sama dan integral dengan hak asasi manusia. Oleh karena itu perlu dipelihara kodrat, harkat dan martabatnya sebagai Ibu Bangsa yang berhasil membina keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Perjuangan perempuan agar bebas dari segala bentuk tindak kekerasan, diwujudkan dalam bentuk kesetaraan dan keadilan dalam segenap aspek kehidupan. Hal ini perlu diupayakan setiap waktu. Kelanjutan perjuangan persatuan kaum perempuan Indonesia selalu diperingati pada setiap tanggal 22 Desember sebagai Hari Ibu.



LOGO PHI KE-89 TAHUN 2017

Arti Logo Hari Ibu

Setangkai Bunga Melati

- Kuntum menggambarkan:
 1. kasih sayang kodrati antara ibu dan anak;
 2. kekuatan, kesucian antara ibu dan pengorbanan anak;
 3. kesadaran wanita untuk menggalang kesatuan persatuan, keikhlasan bakti dalam pembangunan bangsa dan negara.
- Angka 89 Delapan puluh enam tahun sudah para perempuan Indonesia yang tergabung dalam berbagai organisasi dan lembaga swadaya masyarakat, baik secara kelompok maupun individu, turut berpartisipasi aktif membangun bangsa di berbagai lini sektor.
- Warna biru laut pada angka 89 Melambangkan semangat bangsa Indonesia dalam memajukan kemaritiman.
- Merah Putih Berkibar Melambangkan bahwa bendera telah dikibarkan oleh para perempuan Indonesia, berarti perjuangan perempuan pantang menyerah mempertahankan dan mengisi kemerdekaan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa.



**MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN
MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 84 TAHUN 2017**

**TENTANG
PENYELENGGARAAN DAN PEMBENTUKAN
PANITIA NASIONAL PERINGATAN HARI IBU KE-89
TAHUN 2017**

**MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA,**

Menimbang : a. bahwa Peringatan Hari Ibu (PHI) yang diperingati pada tanggal 22 Desember setiap tahunnya di dalam maupun di luar negeri, merupakan upaya bangsa Indonesia untuk mengenang dan menghargai perjuangan kaum perempuan dalam pergerakan merebut

kemerdekaan dan perannya baik sebagai ibu ataupun anggota masyarakat;

- b. bahwa untuk mengenang dan menghargai perjuangan kaum perempuan sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka diselenggarakan PHI Ke-89 Tahun 2017;
- c. bahwa PHI sebagaimana dimaksud pada huruf a, diselenggarakan secara sederhana, khidmat, tertib dan penuh makna oleh seluruh masyarakat Indonesia di tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota dan Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri;
- d. bahwa dalam penyelenggaraan PHI diperlukan kerjasama yang baik antara berbagai instansi pemerintah pusat dan daerah, seluruh unsur masyarakat, organisasi perempuan, organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan lainnya, lembaga swadaya masyarakat dan dunia usaha;
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf

a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu menetapkan Keputusan Menteri tentang Penyelenggaraan dan Pembentukan Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu Ke-89 Tahun 2017;

- Mengingat :
1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2015 tentang Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia;
 2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari Ibumenjadi hari nasional yang bukan hari libur;
 3. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK TENTANG PENYELENGGARAAN DAN PEMBENTUKAN PANITIA NASIONAL PERINGATAN HARI IBU KE-89 TAHUN 2017.
- KESATU : Melaksanakan dan menyelenggarakan PHI Ke-89 Tahun 2017 dengan Tema “Perempuan Berdaya, Indonesia Jaya”.
- KEDUA : Membentuk dan menetapkan nama-nama Panitia Nasional PHI Ke-89 Tahun 2017 yang terdiri atas Panitia Pengarah dan Panitia Penyelenggara, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KETIGA : Rangkaian penyelenggaraan kegiatan PHI Ke-89 Tahun 2017 sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU meliputi: seminar, bhakti sosial, pameran, ziarah, jalan sehat, upacara bendera dan acara puncak.
- KEEMPAT : Panitia sebagaimana dimaksud pada diktum KEDUA bertugas:

1. Panitia Pengarah

Memberikan arahan untuk keberhasilan dan kesuksesan penyelenggaraan kegiatan PHI Ke-89 Tahun 2017;

2. Panitia Penyelenggara:

- a. membuat pedoman penyelenggaraan PHI Ke-89 Tahun 2017 bagi penyelenggaraan peringatan di seluruh wilayah Indonesia dan di seluruh Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri;
- b. melaksanakan PHI Ke-89 Tahun 2017 dengan Tema “Perempuan Berdaya, Indonesia Jaya”;
- c. masing-masing ketua bidang menetapkan rencana, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas dan menyampaikan laporan perkembangan, persiapan dan pelaksanaan kegiatan di bidang masing-masing pada setiap rapat pleno; dan
- d. masing-masing ketua bidang membuat laporan pelaksanaan

kegiatan dan menyampaikannya kepada Ketua Umum Panitia Penyelenggara PHI Ke-89 Tahun 2017.

KELIMA : Dalam melaksanakan tugasnya, Panitia Nasional PHI Ke-89 Tahun 2017 sebagaimana dimaksud dalam diktum KEDUA bertanggung jawab kepada Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia selaku Penanggungjawab PHI Ke-89 Tahun 2017.

KEENAM : Segala biaya yang ditimbulkan akibat diterbitkannya Keputusan Menteri ini, bersumber dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; dan
- c. sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KETUJUH : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 28 November 2017

MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA,



Salinan Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Presiden Republik Indonesia;
2. Wakil Presiden Republik Indonesia;
3. Para Menteri Kabinet Kerja;
4. Para Gubernur Provinsi seluruh Indonesia; dan
5. Pimpinan organisasi perempuan dan organisasi masyarakat lain yang terkait.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 84 TAHUN 2017

TENTANG PENYELENGGARAAN DAN PEMBENTUKAN
PANITIA NASIONAL PERINGATAN HARI IBU (PHI) KE-89
TAHUN 2017.

SUSUNAN PANITIA NASIONAL PERINGATAN HARI IBU KE-89 TAHUN 2017

Penanggung Jawab	:	Yohana Yembise (Menteri PP dan PA)
Pengarah	:	1. Ketua Umum OASE 2. Ketua Umum KOWANI 3. Jaleswari Pramodhawardani (Kantor Staf Presiden) 4. Ketua Umum Dharma Pertiwi 5. Ketua Umum Bhayangkari 6. Ketua Umum Dharma Wanita Persatuan 7. Ketua Umum Tim Penggerak PKK
Panitia Penyelenggara		
Ketua Umum	:	Vennetia R. Danes (Kemen PPPA)
Wakil Ketua Umum	:	1. Laili Dodik Wijanarko (Dharma Pertiwi) 2. Ony Jafar Hafsa (KOWANI) 3. Julie L. Hakim (Dharma Wanita Persatuan) 4. Dhani Asep (Bhayangkari) 5. Erni Guntarti Tjahjo Kumolo (TP-PKK Pusat)

Sekretaris Umum	:	Sunarti (Kemen PPPA)
Sekretariat	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nur Fachrudin (Dharma Pertiwi) 2. Toni Suherman (Dharma Pertiwi) 3. Hergi Prabowo (Dharma Pertiwi) 4. Winarti (Kemen PPPA) 5. Roswinawaty Sitompul (Kemen PPPA) 6. Tuty Ernawati (Kemen PPPA) 7. Maria Mutiarini (Kemen PPPA) 8. Siska Ayu Tiara Dewi (Kemen PPPA) 9. Sukinem (Kemen PPPA)
Bendahara Umum	:	Gina Prawardani (Kemen PPPA)
Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dino Ardiana (Kemen PPPA) 2. Hartini (Kemen PPPA) 3. Widati (Kemen PPPA)
Bidang-Bidang		
1. Seminar		
Ketua	:	Agustina Erni (Kemen PPPA)
Wakil Ketua	:	Toety Tasdik Kinanto (Dharma Wanita Persatuan)
Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suryan Widati Muhadjir Effendi (OASE) 2. Sih Triprasodjo (Dharma Pertiwi) 3. Sri Yulianti Sugiri (KOWANI) 4. Novi Iriawan (Bhayangkari) 5. Lili Agung Mulyana (Dharma Wanita Persatuan) 6. Anik Anani (TP PKK Pusat) 7. Wagiran (Kemenko PMK) 8. Nevy Listiorini (Kemenko PMK) 9. Nyimas Aliyah (Kemen PPPA) 10. Maydian Werdi Astuti (Kemen PPPA) 11. Rini Handayani (Kemen PPPA) 12. Nina Suminar (Kemen PPPA)

		13. Eka Prasetyawati (Kemen PPPA) 14. Nani Dwi Wahyuni (Kemen PPPA) 15. Irma (Kemen PPPA)
2. Bhakti Sosial		
Ketua	:	Sri Danti (Kemen PPPA)
Wakil Ketua	:	Rachmawati Amanullah (TP PKK Pusat)
Anggota	:	1. Yasmin Sukmawira Fachir (OASE) 2. Tutik Agus Munandar (Dharma Pertiwi) 3. Prince Meyer Putong (Dharma Pertiwi) 4. Endang K. Siregar KOWANI) 5. Oche Mario (Bhayangkari Papua Barat) 6. Fania Rudy (Bhayangkari Papua Barat) 7. Nico Afianta (Polda Metro Jaya) 8. Titin Martinah (Dharma Wanita Persatuan) 9. Sri Sunari (TP PKK Pusat) 10. Benny Bernard (Kemen PPPA – Satgas, Tagana) 11. Ambarwati (Kemen PPPA) 12. Erni Rachmawati (Kemen PPPA) 13. Dian Rahmawati (Kemen PPPA) 14. Nurul Khakimah (Kemen PPPA) 15. Suparman (Kemen PPPA) 16. Aresi Armynuksmono (Kemen PPPA) 17. Frangky Tielung (Kemen PPPA)

3. Pameran		
Ketua	:	Ony Jafar (KOWANI)
Wakil Ketua	:	Eko Novi (Kemen PPPA)
Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yanti Isfandiary Airlangga Hartarto (OASE) 2. Heni Yuli Hartati (TP PKK Pusat) 3. Arolis Mubyarlaras (TP PKK Pusat) 4. R. Ayu Ratnaningsih (KOWANI) 5. Fury Bambang (Bhayangkari) 6. Anita Hadi Prasojo (Dharma Pertiwi) 7. Tri Nuryatiningsih Mantik (Dharma Wanita Persatuan) 8. Niken Kiswandari (Kemen PPPA) 9. Susanti (Kemen PPPA) 10. Didik Agus Setiawan (Kemen PPPA) 11. Tria Rosalia BR (Kemen PPPA) 12. Dewi Mega Irhamna Justicia (Kemen PPPA)
4. Ziarah ke TMP Kalibata		
Ketua	:	Munik Jaswandi (Dharma Pertiwi)
Wakil Ketua	:	Mia Bobby (Dharma Pertiwi)
Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nenny Trimurti Gatot Nurmantyo (OASE) 2. Poppy Hayono Isman (KOWANI) 3. Yayah Cecep (Bhayangkari) 4. Petrus (Dharma Pertiwi) 5. Yvonne Yunus Noya (Dharma Wanita Persatuan) 6. Mamiek Mindari (TP PKK Pusat)

		<p>7. Nurti Mukti Wibawati (Kemen PP-PA)</p> <p>8. Sri Ellyaningsih (Kemen PPPA)</p> <p>9. Nesya Kartika Rahmawati (Kemen PPPA)</p> <p>10. Tri Endah Widianti (Kemen PPPA)</p> <p>11. Ratriastu Ruciswandaru (Kemen PPPA)</p> <p>12. Siti Hidayawati (Kemen PPPA)</p>
5. Kemitraan		
Ketua	:	Lenny Rosalin (Kemen PPPA)
Wakil Ketua	:	Ferry Farhati Anies Baswedan (TP-PKK DKI Jakarta)
Anggota	:	<p>1. Lia Tono Suratman (KOWANI)</p> <p>2. Swanly Royke L. (Bhayangkari)</p> <p>3. Aan Rudi Yulianto (Dharma Pertiwi)</p> <p>4. Ambar Bambang Hendroyono (Dharma Wanita Persatuan)</p> <p>5. Nurhaiti (TP PKK Pusat)</p> <p>6. M. Ikhsan (Kemen PPPA)</p> <p>7. Imiarti Fuad (Kemen PPPA)</p> <p>8. Fikih Akbari (Kemen PPPA)</p>
6. Penghargaan – Penggiat Bidang PPPA		
Ketua	:	Marifah Hanif Dakhiri (OASE)
Wakil Ketua	:	Lies Rosdianty (Kemen PPPA)
Anggota	:	<p>1. Retno Arif Baharudin (Dharma Wanita Persatuan)</p> <p>2. Juwita Bonar Hutagaol (Dharma Pertiwi)</p> <p>3. Prabowo (Dharma Pertiwi)</p>

		<ul style="list-style-type: none"> 4. Santi Suroto (Bhayangkari) 5. Irene Rozalinda (TP PKK Pusat) 6. Masyithoh (KOWANI) 7. Fatahilah (Kemen PPPA) 8. Titi Eko Rahayu (Kemen PPPA) 9. Nuranah (Kemen PPPA) 10. Sumbono (Kemen PPPA) 11. Siti Mardiyah (Kemen PPPA) 12. Tri Endah Widianti (Kemen PPPA)
7. Hubungan Luar Negeri		
Ketua	:	Virna Kiara Mayerfas (Dharma Wanita Persatuan)
Anggota	:	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ulli T. Silalahi (KOWANI) 2. Ani N. Ari (Dharma Wanita Persatuan) 3. Siwi Lestari (Kemen PPPA) 4. Maftuh Muhtadi (Kemen PPPA)
8. Acara Puncak		
Ketua	:	Usman Basuni (Kemen PPPA)
Wakil Ketua	:	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas PPPA Provinsi Papua Barat 2. Kepala Dinas PPPA Kabupaten Raja Ampat 3. Sulastri Mandacan (DWP -Provinsi Papua Barat) 4. Lani Lakotani (BKOW – Provinsi Papua Barat)
Anggota	:	<ul style="list-style-type: none"> 1. Titien Pamudji (KOWANI) 2. Paramita Wiyarto (Dharma Pertiwi)

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Jopye Onesimus (Dharma Pertiwi – Isteri Pangdam Kasuari) 4. Wawan Ruswandi (Dharma Pertiwi) 5. Binsasi Sarumaha (Dharma Wanita Persatuan) 6. Ervina Murniati Yuswandi (TP PKK Pusat) 7. Nora Tristiana Ryamizard Ryacudu (OASE) 8. Sylvana Apituley (Kantor Staf Presiden) 9. Muhamad Rizqi Joyonegoro (Tim Kreatif – Kantor Staf Presiden) 10. Yetty Tatang (Waketda Bhayangkari– Papua Barat) 11. Endang Tri Septa (Sekretariat Kabinet) 12. Riski Dwijayanti (Sekretariat Kabinet) 13. Prijadi Santoso (Kemen PPPA) 14. Dewi Yuni (Kemen PPPA) 15. Sri Prihatini (Kemen PPPA) 16. Elita Gafar (Kemen PPPA) 17. Nuranah (Kemen PPPA) 18. Hendarmi (Kemen PPPA) 19. Kasih Anggraini (Kemen PPPA) 20. Lieska Prasetya (Kemen PPPA) 21. Nanang Rahman (Kemen PPPA) 22. Chrysanto Budi Mulyono (Kemen PPPA) 23. Eti Sri Nurhayati (Kemen PPPA)
--	---

		<p>24. Helen Frinda Dewi (Pemda Papua Barat)</p> <p>25. Ivonne Ratulangi (Pemda Papua Barat)</p> <p>26. Metty L. Lumy (Dinas PP dan PA Papua Barat)</p> <p>27. Herlin Turukay (Dinas PP dan PA Papua Barat)</p> <p>28. Dolly Hosio (Dinas PPPA Kabupaten Raja Ampat)</p>
9. Keamanan dan Kesehatan		
Ketua	:	Wati Rudolf Rodja (Bhayangkari – Papua Barat)
Wakil Ketua	:	Fitri Idham Azis (Polda Metro Jaya)
Anggota	:	<p>1. Susianah Affandy (KOWANI)</p> <p>2. Alwi Akbari (Kemen PPPA)</p> <p>3. Dewi Respatiningsih (Kemen PPPA)</p> <p>4. Yanti Marhendra (Bhayangkari Papua Barat)</p> <p>5. Erick Edy S. (Bhayangkari Papua Barat)</p> <p>6. Susana Prasetyaning Widyani (Polwan Papua Barat)</p> <p>7. Emmy Fenitiruma (Polwan Papua Barat)</p> <p>8. Tissa Ida Wader (Dinas PP dan PA Prov Papua Barat)</p> <p>9. Dinas PPPA Kabupaten Raja Ampat</p> <p>10. dr. Femi Paisei (Dinas Kesehatan Prov Papua Barat)</p>

		11. Dinas Kesehatan Kab Raja Ampat 12. Melky S. (Satgas Kemen PPPA)
10. Publikasi dan Dokumentasi		
Ketua	:	Hasan (Kemen PPPA)
Wakil Ketua	:	1. Rosarita Niken Widiastuti (Kemenkominfo) 2. Dedet Surya Nandika (Kemenkominfo)
Anggota	:	1. TP-PKK DKI Jakarta 2. Sony Haryadi (Dinas PPPA Provinsi Papua Barat) 3. Ery Simanjuntak (KOWANI) 4. Sukatmi (Kemenkominfo) 5. Iir Wuryanto (Dharma Pertiwi) 6. Fatahillah (Kemen PPPA) 7. Suhaeni (Kemen PPPA) 8. Andi Nirmalasari (Kemen PPPA) 9. Murdiani Riniartha (Kemen PPPA)

MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA,



YOHANA SUSANA YEMBISE